

Application of the Student Teams Achievement Division (STAD) Type Learning Model to Increase Student Activity and Learning Outcomes in the Basics of Plant Cultivation Subject in Class X ATP SMKN 6 Takalar

Nofia Suci Puspita^{1*}, Lahming², Khaidir Rahman³
Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Nofia Suci Puspita* noviasucipuspita22@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Activeness, Learning Results

Received : 16, December

Revised : 18, January

Accepted: 20, February

©2024 Puspita, Lahming, Rahman:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Improving learning outcomes and student engagement in class X is the aim of this research at ATP SMKN 6 Takalar. Use of the independent variable for the research is that the Student Team Achievement Division (STAD) oversees research projects and educational objectives using student engagement variables. Students in the class were used as research samples. Learning activities are recorded through the use of student activity observation sheets. and Utilizing tests before and after measuring learning outcomes. Based on data analysis, it was determined that the activities and learning objectives of Takalar students in class X ATP SMKN 6 could be improved using a learning model known as Student Teams Achievement Division, or STAD.

Penerapan Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Tanaman pada Kelas X ATP SMKN 6 Takalar

Nofia Suci Puspita^{1*}, Lahming², Khaidir Rahman³

Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Nofia Suci Puspita* noviasucipuspita22@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Student Teams Achievement Division (STAD), Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

Received : 16, Desember

Revised : 18, Januari

Accepted: 20, Februari

©2024 Puspita, Lahming, Rahman:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa di kelas X menjadi tujuan penelitian ini ATP SMKN 6 Takalar. Penggunaan Variabel bebas penelitiannya adalah Divisi Prestasi Tim Mahasiswa (STAD) mengawasi proyek penelitian dan tujuan pendidikan menggunakan variabel keterikatan siswa. Siswa di kelas dijadikan sebagai sampel penelitian X ATP SMKN 6 Takalar yang populasinya semua sekolah kejuruan di wilayah Takalar menawarkan pengajaran dasar-dasar budidaya tanaman. Kegiatan pembelajaran dicatat melalui penggunaan lembar observasi aktivitas siswa. serta Memanfaatkan tes sebelum dan sesudah mengukur hasil belajar. Berdasarkan analisis data ditetapkan bahwa kegiatan dan tujuan pembelajaran siswa Takalar di kelas X ATP SMKN 6 dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran yang dikenal dengan Student Teams Achievement Division, atau STAD.

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan standar hidup seseorang. Pendidikan mempunyai arti penting secara strategis untuk membangun masyarakat yang terampil dan terdidik yang berkontribusi terhadap pembangunan dan dapat meningkatkan kedudukan ekonominya. Pendidikan menjadi sebuah proses masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebudayaan yang mereka miliki dan membuka pintu untuk menuju dunia modern. Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dengan tujuan meningkatkan taraf pendidikan dan kecerdasan nasional dijadikan sebagai landasan penyelenggaraan, penyelenggaraan, dan pengawasan pendidikan serta pengembangan karakter dan peradaban bangsa yang produktif.

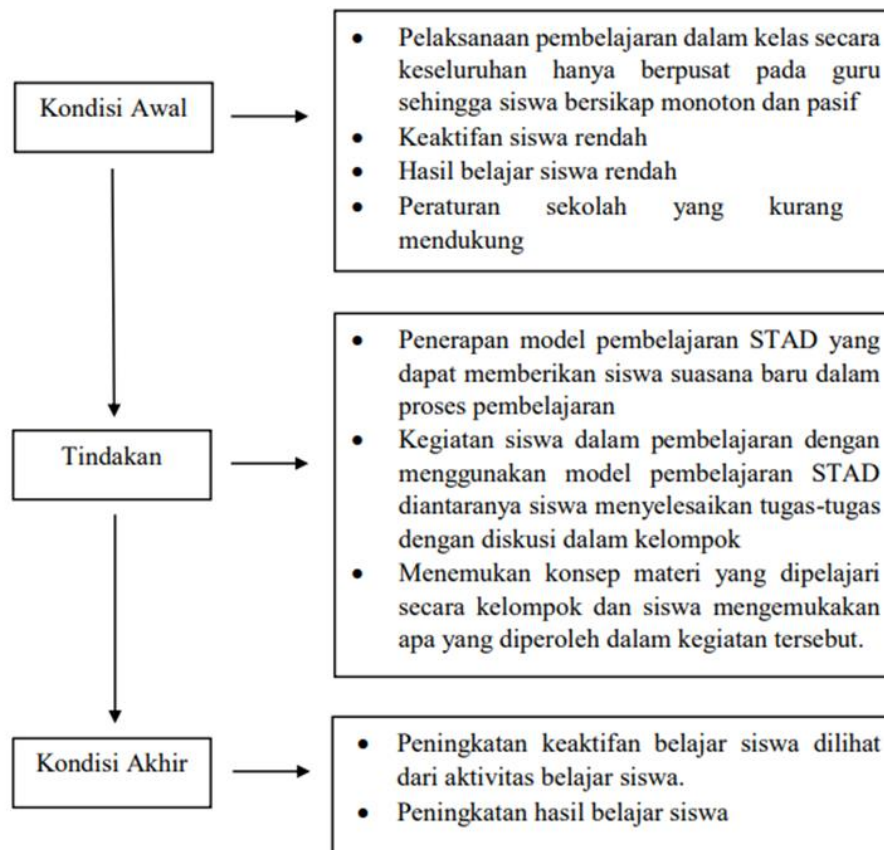
Model STAD adalah model yang merancang pembelajaran Guru akan memberikan pelajaran kepada kelas Ada empat sampai lima siswa di setiap kelompok, dan setelah itu, siswa akan melakukannya bekerja dalam tim mereka sehingga anak yang kurang paham akan mendapat bantuan dari anak yang lebih paham, agar mereka dapat mengembangkan pemahamannya dengan mengajarkan materi pada temannya yang kurang paham. Keaktifan Ini terbuka bagi bagi siswa untuk mengambil bagian dalam proses belajarnya sendiri dan guru berinteraksi, seperti yang dilakukan siswa dengan satu sama lain dan juga dengan materi pendidikan. Keterlibatan siswa dapat meningkatkan penguasaan efektif terhadap konten yang diajarkan melalui media pembelajaran untuk menjamin proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan tercapai.

Dalam hal tersebut peneliti merencanakan untuk menggunakan pendekatan Tujuan dari STAD adalah untuk memfasilitasi pembelajaran sehingga banyak siswa yang dapat melakukannya secara berkelompok yang kurang konsentrasi ketika belajar mengalami penurunan kemudian siswa bisa saling berdiskusi aktif dalam Siswa terlibat dalam interaksi dengan guru dan teman sekelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa baik bagi guru maupun siswa proses pembelajaran. Mengingat latar belakang ini, tingkat Di SMKN 6 Takalar, Achievement

TINJAUAN PUSTAKA

Retno Mei Wulandari (2017)

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar sosiologi di kelas, salah satu peneliti mengkaji penelitian Retno Mei Wulandari (2017) tentang penerapan paradigma Divisi Prestasi Beregu Siswa (STAD) SMA Negeri 1 Sukoharjo. X Ips 2 Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, siswa X Ips 2 SMA Negeri 1 Sukoharjo dapat memperoleh hasil belajar psikologi yang baik lebih baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan Student Teams Achievement Division, atau STAD. Hipotesis Menurut penelitian ini, Di kelas, Keterlibatan dan hasil siswa dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan Model pendidikan kooperatif seperti Student Teams Achievement Division (STAD) akademik X ATP SMKN 6 Takalar mengenai dasar-dasar budidaya tanaman. Berikut kerangka penelitiannya berikut :



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Sebagai metodologi penelitiannya, cara tindakan kelas digunakan dalam hal ini ini dua puluh siswa ATP kelas X menjadi subjek penelitian ini dapat meningkatkan partisipasi dan potensi belajarnya setelah proses belajar mengajar merupakan tujuan penelitian siswa selesai.

Keaktifan Belajar

Proses pengumpulan data kegiatan pembelajaran melibatkan analisis data kegiatan yang melibatkan penerapan rumusan selanjutnya.

$$p = \frac{\sum \text{ skor tiap aspek}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Arikunto (2002).

Keterangan:

$\sum \text{ skor tiap aspek}$ = Siswa berpartisipasi dalam satu kegiatan

$\sum \text{ skor maksimal}$ = Jumlah siswa

Sesuai pedoman Departemen Pendidikan Nasional, standar yang digunakan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran adalah sistem penilaian lima poin, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Persentase Skor

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Baik
65-84	Baik
55-64	Cukup
35-54	Kurang
0-34	Sangat Kurang

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional.

Hasil Belajar

Beberapa Menganalisis data merupakan salah satu cara untuk mengukur tujuan pembelajaran, seperti berikut:

a. Nilai hasil belajar

$$\text{Rumus nilai hasil belajar} = \frac{\text{Pre test}}{\text{Post test}} \times 100\%$$

b. Presentase ketuntasan hasil belajar

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

(Sumber: Daryanto, 2011)

c. Peningkatan hasil belajar

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_1 = Nilai setelah dilakukan tindakan siklus 1

Y_2 = Nilai setelah dilakukan tindakan siklus 2

Y_3 = Nilai setelah dilakukan tindakan siklus 3

Y = Nilai sebelum tindakan

d. Rata-Rata Hasil Belajar

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata kelas

ΣX = Jumlah skor

ΣN = Jumlah seluruh peserta didik

(Sumber : Departemen Pendidikan Nasional)

HASIL PENELITIAN

Pada Penelitian tindakan kelas merupakan perpanjangan dari tindakan kelas X ATP SMKN 6 Takalar menggunakan dua siklus Tim Mahasiswa : Sekaligus Memanfaatkan Model Pembelajaran Divisi Prestasi dan dua sesi di setiap siklusnya, Keaktifan dan hasil belajar merupakan faktor yang diteliti, dengan batas waktu 2 x 45 menit, dengan hasil belajar dan aktivitas belajar sebagai variabel yang diteliti.

Keaktifan Belajar Peserta Didik

Digunakan sebagai catatan pengamatan mencatat data kegiatan siswa selama mereka belajar pada setiap pertemuan yang dipimpin oleh observer.

1) Siklus I

Tabel.2 Menunjukkan Distribusi Frekuensi Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.

No	Indikator	Siklus I	Persentase %
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	20	100%
2.	Siswa aktif bertanya saat guru memberikan penjelasan	2	10%
3.	Siswa menanggapi penjelasan guru	2	10%
4.	Siswa aktif bekerjasama dalam diskusi	17	85%
5.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas kelompok	15	75%
6.	Siswa aktif saat presentasi kelompok berlangsung	20	100%
7.	Siswa bersemangat saat presentasi	15	75%
8.	Siswa memperhatikan presentasi	9	45%
9.	Siswa mengajukan pendapat saat presentasi	1	5%
10.	Siswa menerima pendapat saat presentasi	20	100%
11.	Siswa mencatat materi pelajaran	11	55%
12.	Siswa memberikan kesimpulan materi diskusi	5	40%
13.	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran	20	100%

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Pada Tabel 2 yang disebutkan menggambarkan hasil keaktifan per indikator yang didapatkan menunjukkan betapa suksesnya penerapan pembelajaran melalui referensi RPP. Siklus hasil belajar siswa I menampilkan tingkat ketuntasan siswa Dari dua puluh siswa, empat atau 20% termasuk dalam kategori tidak tuntas; delapan puluh persen lainnya masuk dalam kategori selesai. karena jumlah siswa pada siklus penelitian awal berjumlah enam belas orang yang belum selesai, maka data tersebut belum dapat dianggap lengkap dan harus dilakukan perubahan pada siklus II.

2) Siklus II

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II	Persentase (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	20	100%
2.	Siswa aktif bertanya saat guru memberikan penjelasan	4	20%
3.	Siswa menanggapi penjelasan guru	4	20%
4.	Siswa aktif bekerjasama dalam diskusi	20	100%
5.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas kelompok	17	85%
6.	Siswa aktif saat presentasi kelompok berlangsung	18	90%
7.	Siswa bersemangat saat presentasi	16	80%
8.	Siswa memperhatikan presentasi	13	65%
9.	Siswa mengajukan pendapat saat presentasi	2	10%
10.	Siswa menerima pendapat saat presentasi	20	100%
11.	Siswa mencatat materi pelajaran	15	75%
12.	Siswa memberikan kesimpulan materi diskusi	5	25%
13.	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran	20	100%

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Pada tabel 3 disebutkan tersebut menggambarkan hasil keaktifan per indikator yang didapatkan menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa 95% Sebanyak Satu Lima dari dua puluh siswa, atau lima persen, sesuai dengan gambaran ini keseluruhan sedangkan sisanya sebanyak 19 siswa atau 19 dari 20 siswa milik seluruh kategori. Informasi dari penelitian siklus II dari perbaikan siklus I sudah bisa dianggap tuntas, tetapi Apabila masih ada satu siswa yang belum tuntas, maka perlu diketahui kekurangan yang teridentifikasi pada siklus II dan menerapkan modifikasi yang diperlukan pada siklus tersebut berikutnya. Berdasarkan data kegiatan di atas, Untuk memastikan tugas-tugas tersebut dapat selesai tepat waktu pada siklus berikutnya, sejumlah tugas perlu dievaluasi untuk perbaikan kegiatan-kegiatan yang pada siklus II ditemukan kekurangan siklus III.

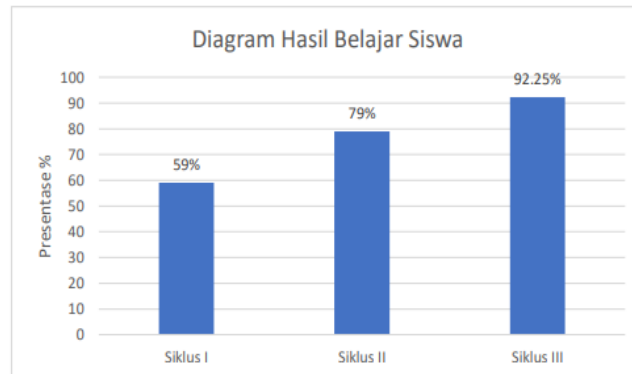
3) Siklus III

Tabel.4 Menunjukkan Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.

No	Indikator	Siklus III	Persentase (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	20	100%
2.	Siswa aktif bertanya saat guru memberikan penjelasan	5	25%
3.	Siswa menanggapi penjelasan guru	4	20%
4.	Siswa aktif bekerjasama dalam diskusi	20	100%
5.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas kelompok	18	90%
6.	Siswa aktif saat presentasi kelompok berlangsung	20	100%
7.	Siswa bersemangat saat presentasi	20	100%
8.	Siswa memperhatikan presentasi	17	85%
9.	Siswa mengajukan pendapat saat presentasi	4	20%
10.	Siswa menerima pendapat saat presentasi	20	100%
11.	Siswa mencatat materi pelajaran	20	100%
12.	Siswa memberikan kesimpulan materi diskusi	5	25%
13.	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran	20	100%

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Tabel 4 tersebut menyajikan temuannya keaktifan per indikator yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Persentase siswa meningkat 100% pada siklus III setelah adanya perbaikan pada tindakan mereka secara menyeluruh. Karena tujuan siklus III (meningkatkan hasil belajar) telah tercapai, maka diputuskan siklus IV tidak perlu diulang. Dibandingkan dengan Pada siklus III terjadi peningkatan partisipasi siswa dibandingkan siklus I dan II. Pelajar mulai menggunakan model untuk menyesuaikan pembelajarannya STAD. Jika dibandingkan siklus III dengan siklus II, terjadi peningkatan partisipasi siswa I dan II. Seperti terlihat pada Gambar 1, siswa menunjukkan peningkatan rata-rata.



Gambar.2 Rekapitulasi Total Distribusi Data Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar

Pada bagian Hasil dari tes sebelum dan sesudah siswa menunjukkan hasil belajar siswa serta penilaian terhadap hasil ini. Tujuan dari hal ini adalah menilai pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dipelajarinya.

1) Siklus 1

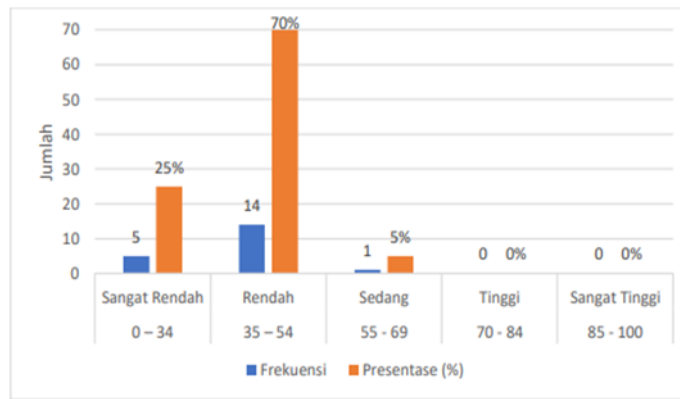
a) *Pre Test* (Tes Awal)

Tabel.5 Pre-Test Siklus I Metode Statistik Skor Belajar Siswa

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Siswa	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	55
Skor Terendah	30
Rentang Skor	25
Skor Rata-Rata	37,25

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Pada Tabel 5 muncul hal itu setelah tes pertama, rata-rata nilai belajar dasar-dasar budidaya tanaman siswa adalah 37,25 dari kemungkinan 100, dengan nilai tertinggi 55, terendah 30, dan rentang skor 25. Data ini Terlihat jelas bahwa tes hasil belajar siswa masih kurang atau belum memenuhi standar ketuntasan minimal 75 persen.



Gambar.3 Frequency Distribution and Percentage of Student Completion in the First Cycle Initial Test

Berdasarkan Diagram batang pada Gambar.3 yang menggambarkan hasil belajar siswa dari tes pendahuluan menunjukkan bahwa belum bisa mencapai KKM, dimana lebih banyak siswa yang menerima skor 54 atau lebih tinggi rendah dibandingkan dengan mereka yang mencapai skor 54 atau lebih. Terbukti bahwa lima dari dua puluh siswa yang mengikuti penelitian sebagai subjek memiliki persentase 25% terdiri dari 14 siswa. Sebanyak 70% siswa mewakili kategori rendah, 5% mewakili kategori sedang, dan tidak ada satupun siswa yang hadir yang hadir sesuai dengan deskripsi sangat rendah dengan persentase 0% yang dikategorikan dengan tingkat penguasaan tinggi dan sangat tinggi.

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Tes Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	20	100%	Tidak Tuntas
75-100	0	0%	Tuntas
Jumlah	0	100%	

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Berdasarkan pada tabel 6, dari 20 siswa yang mengikuti pretest tidak ada yang tuntas belajarnya, artinya ada 20 siswa atau 100% siswanya berada pada kategori tuntas. Ada dua puluh orang di kelompok tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran 20 siswa tersebut belum tuntas.

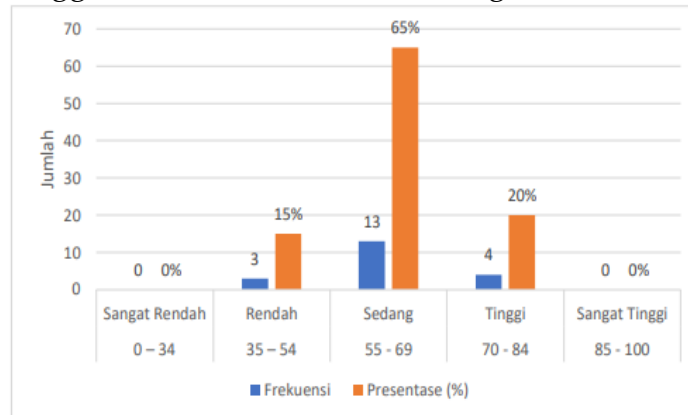
b) Post Test (Tes Akhir)

Tabel.7 Statistik Nilai Belajar Siswa Pasca Tes Siklus I

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Siswa	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	45
Rentang Skor	30
Skor Rata-Rata	59

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Setelah lulus Post Test, Tabel 7 menunjukkan hal tersebut rata-rata nilai belajar dasar-dasar budidaya tanaman siswa adalah 59 dari kemungkinan 100, dengan nilai tertinggi 75, terendah 45, dan rentang nilai 30 .



Gambar.4 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus I

Diagram batang pada Gambar 4 menampilkan hasil belajar siklus I bagi siswa posttest atau ujian akhir menunjukkan adanya sedikit peningkatan pada hasil tersebut dimana peserta didik lebih banyak yang mendapat nilai 55 Ke atas dibandingkan dengan nilai 55 Ke bawah. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, terlihat 3 siswa mempunyai persentase 15% Empat orang siswa mempunyai persentase 20% dalam kategori format apa pun, 13 siswa mendapat persentase sebesar 65% berada sebanyak empat siswa pada kategori rendah, 0 pada kategori sedang, dan siswa pada kategori sangat rendah dengan persentase 0% dan 0 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 0% tingkat penguasaan sangat tinggi. Peningkatan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa masih kurang terbilang baik meskipun ada beberapa Empat siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM.

Tabel.9 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Post-Test Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	16	80%	Tidak Tuntas
75-100	4	20%	Tuntas
Jumlah	0	100	

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Tabel 9 ditampilkan peningkatan sebesar 20% pada proporsi siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya, dengan Dari dua puluh siswa tersebut, empat siswa termasuk dalam kategori tuntas, dan enam belas siswa atau delapan puluh persen dimasukkan ke dalam kategori ketidaktuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa 16 dari 20 siswa belum mencapai tujuan pembelajaran dan perlu perbaikan pembelajaran siklus I.

Kemudian untuk Dengan menerapkan rumus berikut pada hasil pretest dan posttest siswa, maka dimungkinkan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siklus I berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus peningkatan} &= \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\% \\
 &= \frac{1180 - 745}{745} \times 100\% \\
 &= \frac{435}{745} \times 100\% \\
 &= 58,39\%
 \end{aligned}$$

Jadi pentingnya meningkatkan taraf prestasi siswa setelah diberikan Tindakan (Y1) dan sebelum diberikan Tindakan (Y) adalah 58,39%. Perolehan nilai dari hasil belajar setelah diberikan tindakan adalah dari jumlah keseluruhan nilai *Post Test*, sedangkan nilai dari Penjumlahan skor Pre Test mewakili hasil pembelajaran sebelum melakukan tindakan pada siklus I.

2) Siklus II

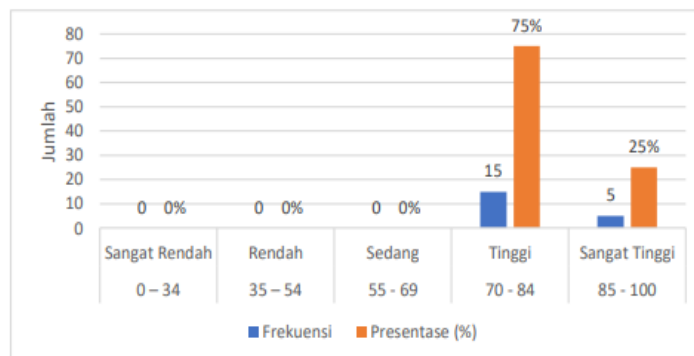
Post Test (Tes Akhir)

Tabel.10 Statistik Skor Belajar Siswa Post-Test Siklus II

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Siswa	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	70
Rentang Skor	15
Skor Rata-Rata	79

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Setelah *Post Test* selesai, Tabel 10 menunjukkan hal tersebut rata-rata nilai belajar siswa pada bidang budidaya tanaman dasar adalah 59 dari kemungkinan 100; 45 adalah skor serendah mungkin, 75 adalah skor tertinggi, dan rentang skornya adalah 30.



Gambar.5 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus II

Diagram batang yang menunjukkan hasil akademis siswa dari ujian akhir siklus II yang disebut dengan Post Test didasarkan pada Gambar 5 dan menunjukkan bahwa mengalami peningkatan, dimana peserta didik lebih banyak yang mendapat nilai 70 Ke atas dibandingkan dengan nilai 70 Ke bawah. Di antara 20 siswa yang mengikuti penelitian, terlihat Lima orang siswa mempunyai tingkat ketuntasan sangat tinggi, sedangkan 0 orang siswa masuk dalam kelompok sangat rendah, Kelompok siswa berjumlah 15 orang, kelompok sedang berjumlah 0 orang, dan kelompok rendah berjumlah 0 orang tinggi dengan persentase 75%. Meskipun ada satu siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih rendah, yang masih di bawah KKM, namun secara keseluruhan Hasil belajar siswa diyakini meningkat secara signifikan. Sembilan belas murid diperoleh nilai lebih tinggi dari KKM.

Tabel.11 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada *Post Test* siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	1	5%	Tidak Tuntas
75-100	19	95%	Tuntas
Jumlah	20	100%	

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Pada Tabel 11, proporsi siswa yang menyelesaikan pendidikannya meningkat sebesar 95, Sebanyak 19 dari 20 siswa menyerahkan pengelompokan lengkap, sedangkan 1 dari 20 siswa atau 5% masuk di seluruh kelas. Hal ini menunjukkan bahwa satu dari dua puluh siswa masih perlu melakukan sedikit penyesuaian pada pembelajaran siklus II agar dapat melihat hasilnya belajarnya tuntas. Selanjutnya dengan menggunakan rumus berikut untuk membandingkan hasil posttest Siklus I siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siklus II maupun siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus peningkatan} &= \frac{Y2 - Y1}{Y1} \times 100\% \\
 &= \frac{1580 - 1180}{1180} \times 100\% \\
 &= \frac{400}{1180} \times 100\% \\
 &= 33,90\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai peningkatan Berikut penerapan tindakan siklus I (C1) dan siklus II (C2), sehingga menghasilkan hasil dari belajar siswa yang lebih baik sebesar 33,90%. Perolehan 48 nilai dari hasil belajar setelah diberikan tindakan adalah dari jumlah keseluruhan nilai Post-test pertama dan kedua.

3) Siklus 3

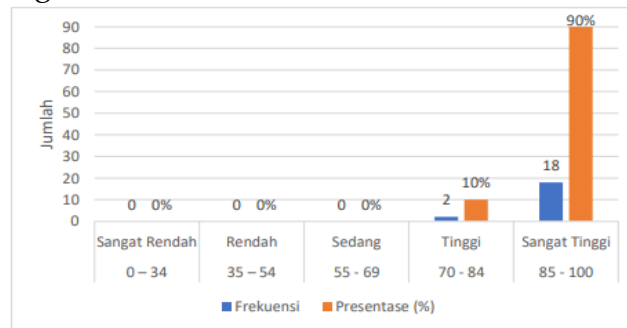
Post Test (Tes Akhir)

Tabel.12 Statistik Skor Belajar Siswa Siklus III Post Test

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Siswa	20
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	80
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	92,25

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Tabel 12 ditampilkan hal itu terjadi perubahan yang sangat positif pada hasil belajar siswa. Setelah dilaksanakan Post Test, rata-rata nilai Siswa mempelajari topik dasar budidaya tanaman sebesar 92,25 dari kemungkinan nilai 100, dengan highest value 100, lowest value 80, dan kisaran nilai 20.



Gambar.6 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus III

Diagram 6 Kinerja siswa mengikuti ujian Siklus Tiga. Berdasarkan ujian akhir siklus III, Gambar 4.4 menampilkan hasil belajar siswa yang disebut juga Post Test yang menunjukkan peningkatan penting dalam pembelajaran siswa. Di antara dua puluh siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terlihat Terdapat nol siswa dengan persentase 0%, maka Seorang siswa tunggal tidak masuk dalam kategori rendah. Tidak ada satu pun siswa yang masuk dalam kategori berprestasi rendah sangat kecil. Pelajar itu berkategori tinggi terdapat dua orang (persentase 10%), kategori ketuntasan sangat tinggi sebanyak delapan belas siswa (persentase 90%), dan siswa yang berkategori sedang tidak ada satupun siswa.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Post Test Siklus III

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	0	0	Tidak Tuntas
75-100	20	100	Tuntas
Jumlah	0	100	

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022.

Mengingat pada temuan siklus III tingkat ketuntasan belajar siswa, menunjukkan ketuntasan klasikal yang sangat baik karena lebih Banyak siswa yang berhasil menyelesaikan tugas belajarnya yaitu 20 siswa. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh disebabkan kerja keras yang dilakukan oleh siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan karena landasannya adalah hasil yang diharapkan, yaitu peningkatan hasil belajar dari data Penelitian siklus III di atas dianggap selesai karena seluruh siswa yang menyelesaikannya memperoleh nilai 100% ini tidak perlu dilanjutkan pada penelitian berikutnya siklus. Kemudian untuk Dengan menggunakan rumus sebagai berikut, dapat diketahui seberapa besar peningkatan Tujuan pembelajaran siklus III yang diperoleh dari data pretest dan posttest siswa:

$$\begin{aligned} \text{Rumus peningkatan} &= \frac{Y3 - Y2}{Y2} \times 100\% \\ &= \frac{1845 - 1580}{1580} \times 100\% \\ &= \frac{265}{1580} \times 100\% \\ &= 16,77\% \end{aligned}$$

Jadi nilai meningkatkan hasil belajar siswa siklus III ($Y3$) kemudian mendapatkan intervensi siklus II ($Y2$) adalah 16,77%. Perolehan nilai dari hasil belajar setelah diberikan tindakan adalah dari jumlah keseluruhan nilai *Post Test* III dan *Post Test* II.

PEMBAHASAN

Pada mata pelajaran dasar budidaya tanaman, observasi yang dilakukan selama tiga siklus Siswa Dengan menggunakan Seorang siswa tunggal tidak masuk dalam kategori rendah. Seorang siswa tunggal tidak masuk dalam kategori rendah Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 6 Takalar menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Keaktifan Belajar

Temuan penelitian Siklus Upaya pendidikan murid-murid saya terus masuk dalam kategori rendah dan sedang pada beberapa indikator. Kecenderungan siswa untuk bersikap pasif di awal pertemuan mungkin menjadi penyebabnya. Siswa masih terlihat malu-malu dan kurang berani menyuarakan pikiran atau bertanya. Siklus II harus memperbaiki keaktifan pembelajaran dari Siklus I yang masih belum terselesaikan dengan baik. Tingkat Siklus I hingga Siklus II terjadi peningkatan peristiwa belajar siswa. padahal masih ada kekurangan atau pelaksanaan yang kurang baik. Agar siswa dapat memahami menyajikan konten dan Menggunakan STAD dan model pembelajaran kooperatif lainnya mendorong kreativitas dan keaktifan siswa (Kalim et al., 2013).

Salah satu diantaranya adalah rasa takut atau keengganan yang terus-menerus di kalangan siswa untuk bertanya tentang konten yang dipelajarinya, rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam menanggapi penjelasan yang diberikan peneliti, dan kurangnya perhatian yang terus-menerus bersemangat saat presentasi karena beberapa masih terlihat malu - malu untuk mengungkapkan gagasannya. Maka untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus III, melakukan refleksi kegiatan belajar yang sudah dilakukan untuk meminimalisir kekurangan aktivitas belajar pada siklus II. siklus III sebagai hasil penyempurnaan dan modifikasi dilakukan pada Bagian I dan II. Terlihat dari persen keaktifan siswa per indikator tumbuh antara siklus I dan II. Konsekuensinya, paradigma pembelajaran STAD membantu siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan konsentrasi secara berkelompok pada saat proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut Empat orang siswa atau 20% dari jumlah Berdasarkan hasil belajar, siswa ditempatkan pada kategori keseluruhan siswa siklus I, dan enam belas Seluruh kategori mencakup pelajar atau 80% dari total jumlah pelajar. Rata-rata skor siklus I sebesar 59%. Karena data penelitian siklus I dirasa kurang, maka data penelitian siklus II harus diperbaiki dengan mengumpulkan kekurangan-kekurangan dalam siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut belum tercapai ketuntasan belajar berdasarkan signifikansi hasil belajar pada siklus I. Tujuan penelitian siklus II adalah untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah selesai guna mengurangi kekurangan-kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Terdapat Dibandingkan dengan Siklus I dan II menghasilkan hasil belajar yang berkualitas bagi siswa lebih baik. Sembilan belas siswa telah menyelesaikan sembilan puluh lima persen soal pada siklus II, dan satu siswa telah menyelesaikan lima persen. Nilai rata-rata dari siklus II sebesar 79%. Ahmad (1990) menegaskan bahwa pemberian tes yang sering dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih konsisten, sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan masih adanya keterlambatan penyelesaian pembelajaran.

siklus III sebagai konsekuensi dari penyempurnaan dan penyesuaian yang dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua. Nilai rata-rata siklus II sebesar 92,25%. Proporsi siswa yang menyelesaikan kursusnya mencapai kesuksesan siklus III meningkat; Seluruhnya dua puluh siswa memperoleh tingkat ketuntasan 100% dan nilai lebih tinggi dari KKM, sedangkan 0 siswa berstatus tidak tuntas. Tujuan pembelajaran bagi siswa pada siklus III meningkat 100% karena adanya perbaikan pada tindakan secara menyeluruh. Karena telah mencapai tujuan siklus III yaitu peningkatan hasil belajar, maka tidak perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya. Rata-rata siklus II sebesar 92,25%. Pada siklus ketiga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 100% karena tindakan keseluruhan yang lebih baik. Tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan siklus III untuk mencapai hasil akademis yang lebih baik telah tercapai.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penggunaan Model pembelajaran yang dikenal dengan Berdasarkan analisis data, Divisi Prestasi Tim Siswa (STAD) meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran dan pembahasan. Persentase indikator aktivitas, skor hasil belajar, rata-rata kelulusan dari belajar siswa dari siklus I sampai siklus III meningkat sesuai data tersebut. Model Salah satu pendekatan pendidikan yang mempengaruhi belajar siswa adalah dari Student Teams Achievement Division (STAD).

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan bahwa lebih banyak penelitian mengenai strategi yang efektif dan berhasil dalam mengatasi hambatan belajar dan memotivasi siswa untuk belajar, khususnya di SMK Negeri 6 Takalar, akan dapat dilakukan oleh para peneliti pendidikan di masa depan, khususnya mereka yang berspesialisasi dalam penelitian tindakan kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih kepada mereka yang memilikinya menawarkan saran yang sangat bermanfaat dan mendukung saya sehingga mampu menyelesaikan jurnal ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 1990. Teknik Belajar yang Efektif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kalim, N., Sukardi & Andriani, S. (2013). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika. J. Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, 1(1): 75-82.
- Mei R. W. 2017. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017. SKRIPSI. Universitas Sebelas Maret.